

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Perekonomian dalam sebuah negara di gerakkan oleh berbagai pelaku ekonomi. Berkat peran pelaku perekonomian inilah, ekonomi sebuah negara dapat terus berputar. Dalam hal ini, pelaku ekonomi merupakan individu-individu atau lembaga-lembaga yang terlibat dalam proses kegiatan ekonomi. Rantai ekonomi, mulai dari produksi, distribusi, hingga konsumsi dapat berjalan sesuai dengan konsepnya. Semua pihak memiliki peran yang vital dalam menopang ekonomi sebuah negara. Salah satu pelaku ekonomi yang berpengaruh terhadap sektor perekonomian terutama di Indonesia yaitu perusahaan.

Perusahaan di Indonesia saat ini sudah sangat pesat perkembangannya. Dapat dilihat dari banyaknya perusahaan-perusahaan yang tumbuh dan berkembang di Indonesia. Baik perusahaan yang berbadan usaha swasta, berbadan usaha pemerintah maupun yang berbadan usaha campuran. Keberadaannya saat ini sudah banyak dan tersebar di hampir seluruh wilayah di Indonesia. Perkembangan ini didukung oleh kebutuhan-kebutuhan masyarakat akan barang dan jasa yang semakin banyak dan terus bertambah.

Berbicara tentang Perusahaan, kebanyakan orang mendefinisikan Perusahaan adalah tempat terjadinya kegiatan produksi dan berkumpulnya semua faktor produksi. Setiap perusahaan ada yang terdaftar di pemerintah dan ada pula yang tidak.<sup>1</sup>

Undang-Undang Nomor 8 Tahun 1997 tentang Dokumen Perusahaan Pasal 1 butir (2), Perusahaan adalah setiap bentuk usaha yang melakukan kegiatan secara terus-menerus dengan tujuan memperoleh keuntungan atau laba, baik yang di selenggarakan oleh perorangan maupun badan usaha yang berbentuk badan

---

<sup>1</sup> Wikipedia, "Perusahaan", diakses dari <https://id.wikipedia.org/>, (diakses pada tanggal 30 Mei 2020, pukul 10.24).

hukum atau bukan badan hukum, yang didirikan dan berkedudukan dalam wilayah Negara Republik Indonesia.<sup>2</sup>

Setiap perusahaan memiliki kinerja yang berbeda-beda. Parameter yang paling banyak digunakan untuk menilai suatu kinerja perusahaan adalah pendekatan keuangan dari laporan keuangan. Rasio keuangan sendiri adalah angka yang diperoleh dari hasil perbandingan suatu pos laporan keuangan dengan pos lainnya yang mempunyai hubungan yang relevan dan signifikan misalnya antara hutang dengan modal, antara kas dengan total asset, antara harga pokok produksi dengan total penjualan dan sebagainya<sup>3</sup>. Seorang pemilik usaha harus paham tentang rasio keuangan yang nantinya digunakan untuk mengukur kinerja perusahaan. Rasio keuangan dipakai sebagai salah satu tolok ukur untuk mengetahui posisi keuangan dan keberhasilan sebuah perusahaan yang dapat diterapkan sebagai pedoman pada saat mengambil keputusan.

Rasio keuangan sebagai alat ukur kinerja perusahaan dibagi menjadi lima rasio keuangan, yaitu rasio likuiditas (*liquidity ratio*), rasio profitabilitas (*profitability ratio*), rasio solvabilitas (*leverage ratio*), rasio aktifitas (*activity ratio*) dan rasio ukuran pasar. Dari kelima rasio tersebut, penulis menggunakan rasio likuiditas, rasio profitabilitas, dan rasio solvabilitas sebagai alat ukur kinerja perusahaan.

Rasio Likuiditas adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajiban atau hutang-hutang jangka pendeknya. Salah satu proksi yang digunakan untuk mengukur rasio likuiditas adalah *Cash Ratio* (CR). *Cash Ratio* adalah Rasio Kas atau sering disebut juga dengan Rasio Aset Tunai (Cash Asset Ratio) adalah rasio yang digunakan untuk membandingkan total kas (tunai) dan setara kas perusahaan dengan kewajiban lancarnya. Rasio Kas ini merupakan rasio likuiditas yang paling ketat dan konservatif terhadap kemampuan perusahaan dalam menutupi hutang atau kewajiban jangka pendeknya jika dibandingkan rasio-rasio likuiditas lainnya (rasio lancar dan rasio cepat). Hal ini dikarenakan Rasio Kas hanya memperhitungkan aset atau aktiva

---

<sup>2</sup> Hendri Raharjo, *Hukum Perusahaan*, Pustaka Yustisia, Yogyakarta, 2009, hlm.2.

<sup>3</sup> Hantono, "Konsep Analisa Keuangan dengan Pendekatan Rasio Dan SPSS", Deepublish, Yogyakarta, 2018, hlm.9.

lancar jangka pendek yang paling likuid yaitu kas dan setara kas yang paling mudah dan cepat untuk digunakan dalam melunasi hutang lancarnya.<sup>4</sup>

Rasio Profitabilitas atau Rentabilitas yaitu Rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan nilai penjualan, aktiva, dan modal sendiri. Salah satu proksi yang digunakan untuk mengukur rasio profitabilitas yaitu *Net Profit Margin* (NPM). *Net Profit margin* (NPM) adalah rasio yang menunjukkan tingkat keuntungan bersih yang diperoleh dari usaha atau menunjukkan sejauh mana perusahaan mengelola usahanya.<sup>5</sup>

Rasio solvabilitas adalah rasio yang digunakan untuk menghitung leverage perusahaan. Salah satu proksi yang digunakan untuk mengukur rasio solvabilitas yaitu *Primary Ratio* (PR). *Primary Ratio* (PR) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur apakah permodalan yang dimiliki sudah memadai atau sejauh mana penurunan yang terjadi dalam total asset masuk dapat ditutup oleh *capital ecuity*.<sup>6</sup>

Analisis rasio keuangan digunakan oleh dua pengguna utama, yakni investor dan manajemen. Investor menggunakan rasio keuangan untuk melihat apakah perusahaan itu investasi yang bagus atau tidak. Dengan melihat kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba, sehingga menunjukkan sejauh mana kinerja perusahaan dalam mengelola usahanya dan bisa menjadi bahan pengambilan keputusan para investor untuk berinvestasi di perusahaan tersebut. Sedangkan manajemen menggunakan rasio keuangan untuk menentukan seberapa baik kinerja perusahaan untuk mengevaluasi kemana perusahaan dapat memperbaiki diri. Misalnya, kemampuan perusahaan dalam menutupi hutang atau kewajiban jangka pendeknya, apakah permodalan yang dimiliki sudah memadai,

---

<sup>4</sup> Hantono, "Konsep Analisa Keuangan dengan Pendekatan Rasio Dan SPSS", Deepublish, Yogyakarta, 2018, hlm.10

<sup>5</sup> Hantono, "Konsep Analisa Keuangan dengan Pendekatan Rasio Dan SPSS", Deepublish, Yogyakarta, 2018, hlm.11

<sup>6</sup> Lyonita Firdaus, "Analisis Rasio Keuangan Perbankan Pada PT. Bank Pembangunan Daerah Banten Tbk. Cabang Palembang", Skripsi (Politeknik Negeri Sriwijaya, 2018), hlm.21, <http://eprints.polsri.ac.id/5267/> diakses 30 Mei 2020 pukul 14.05 WIB.

dan lain-lain, sehingga dengan adanya analisis rasio ini akan lebih mudah bagi manajer dalam mengevaluasi.<sup>7</sup>

PT Matahari Putra Prima Tbk. atau dikenal dengan nama MPPA adalah peritel modern multi format yang menonjol di Indonesia. PT Matahari Putra Prima Tbk. adalah perusahaan ritel Indonesia yang merupakan anak perusahaan dari perusahaan Grup Lippo. Perseroan melakukan kegiatan usaha utama berupa jaringan toko swalayan yang menyediakan berbagai macam barang seperti barang kebutuhan sehari-hari hingga barang elektronik. Sampai dengan akhir tahun 2019, Perseroan mengoperasikan berbagai macam toko swalayan diantaranya yaitu toko Hypermart, Primo, Foodmart, Hyfresh Boston Health & Beauty, FMX dan SmartClub di lebih dari 150 lokasi di Jakarta dan kota-kota lainnya di Indonesia.<sup>8</sup>

Pada dasarnya, setiap perusahaan atau pelaku usaha berorientasi pada laba (*profit*), begitupun dengan PT. Matahari Putra Prima Tbk. yang orientasi utamanya yaitu laba. Untuk memperoleh laba, setiap perusahaan akan terus memperbaiki kinerjanya dari tahun ke tahun. Sehingga selalu ada bahan evaluasi untuk memperbaiki kinerja perusahaan. Begitupun dalam mengukur kinerja perusahaan di PT. Matahari Putra Prima Tbk., penulis menggunakan alat ukur *Primary Ratio* (PR) sebagai variabel dependen atau variabel bebas ( $X_1$ ) untuk mengetahui sejauh mana permodalan yang dimiliki oleh PT. Matahari Putra Prima Tbk. sudah memadai atau sejauh mana penurunan yang terjadi dalam total asset masuk dapat ditutup oleh *capital ecuity*. *Cash Ratio* (CR) sebagai variabel dependen ( $X_2$ ) untuk mengetahui sejauh mana kemampuan PT. Matahari Putra Prima Tbk dalam menutupi hutang atau kewajiban jangka pendeknya. Dan *Net Profit Margin* (NPM) sebagai variabel independen atau variabel terikat (Y) untuk mengukur sejauh mana kemampuan PT. Matahari Putra Prima Tbk. dalam mengelola usahanya dengan menunjukkan tingkat keuntungan bersih yang diperoleh.

---

<sup>7</sup> Michael Agyarana, Nengah Sudjana, Sri Sulasmiyati "Penggunaan Rasio Keuangan Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi pada PT. Astra Otoparts, Tbk. dan PT. Goodyer Indonesia, Tbk. yang *Go Public* di Bursa Efek Indonesia)" dalam Jurnal Administrasi Bisnis Vol. 44 No. 1, Maret 2017, hlm.156

<sup>8</sup> MPPA Retail Group, "About Us", diakses dari <http://ir.hypermart.co.id/>, (diakses pada tanggal 30 Mei 2020 pukul 16.46 WIB).

Berikut ini disajikan tabel mengenai perbandingan rasio-rasio tersebut pada PT. Matahari Putra Prima Tbk.

**Tabel 1.1**  
**perbandingan *Primary Ratio (PR)*, *Cash Ratio (CR)* dan**  
***Net Profit Margin (NPM)***  
**Per Tahun**  
**PT. Matahari Putra Prima Tbk.**  
**Periode 2011-2019**  
**(dalam persen)**

Tahun	Primary Ratio (PR)	↓↑	Cash Ratio (CR)	↓↑	Net Profit Margin (NPM)	↓↑
2011	55.13	-	47,4	-	1,35	-
2012	46,75	↓	50,1	↑	2,2	↑
2013	50.07	↑	42,9	↓	3,73	↑
2014	48,88	↓	27.2	↓	4,07	↑
2015	41.68	↓	14.5	↓	1,6	↓
2016	36,25	↓	7,46	↓	0,3	↓
2017	21,63	↓	9.6	↓	-9.9	↓
2018	23,9	↑	12,1	↑	-10.3	↓
2019	13,88	↓	11,6	↓	-5.1	↑

Sumber: olahan data Laporan Keuangan PT. MPPA, Tbk.

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa pada tahun 2012 PR mengalami penurunan dari tahun sebelumnya (2011) yaitu 55.13% menjadi 46,75%, sedangkan nilai NPM mengalami kenaikan dari tahun sebelumnya (2011) yaitu 1,35% menjadi 2,2%. Hal ini terjadi pula pada tahun 2014, yaitu PR menurun dari tahun 2013 menjadi 48,88% sedangkan nilai NPM pada tahun 2014 mengalami kenaikan menjadi 4,07%. Pada tahun 2018 kembali terdapat ketidaksesuaian antara data dengan teori yang dipahami, dimana pada data tahun 2018 PR mengalami kenaikan menjadi 23,9% sedangkan NPM mengalami penurunan menjadi -10,3%. kemudian terjadi kembali pada tahun 2019, dimana PR mengalami penurunan menjadi 13,88% sedangkan NPM mengalami kenaikan menjadi -5,1%.

Pada tahun 2013, 2015, 2016, dan 2017 tidak terjadi masalah antara PR dengan NPM, karena nilai keduanya pada setiap periode pencatatan (pertahun) berbanding lurus antara data yang diperoleh dengan teori yang dipahami. Pada tahun 2013 nilai PR dan NPM meningkat dari tahun sebelumnya yaitu masing-masing menjadi 50,07% dan 3,73%. Dan pada tahun 2015 nilai PR dan NPM mengalami penurunan dari tahun sebelumnya yaitu menjadi 41,68% dan 1,6%. Selanjutnya hal serupa juga terjadi pada tahun 2016 dan 2017, nilai PR dan NPM mengalami penurunan yaitu pada tahun 2016 nilai PR dan NPM menjadi 36,25% dan 0,3% kemudian pada tahun 2017 nilai PR dan NPM menjadi 21,63% dan -9,9%.

Pada tahun 2012 data kembali mengalami ketidaksesuaian dimana CR mengalami kenaikan dari tahun sebelumnya yaitu dari 47,4% menjadi 50,1% dan NPM juga mengalami kenaikan dari 1,35% menjadi 2,2%. Hal serupa juga terjadi di tahun 2015, 2016, dan 2017, dimana CR mengalami penurunan dengan masing-masing menjadi 14,5%, 7,46% dan 9,6%. Dimana NPM juga mengalami penurunan ditahun tersebut dengan masing-masing menjadi 1,6%, 0,3% dan -9,9%.

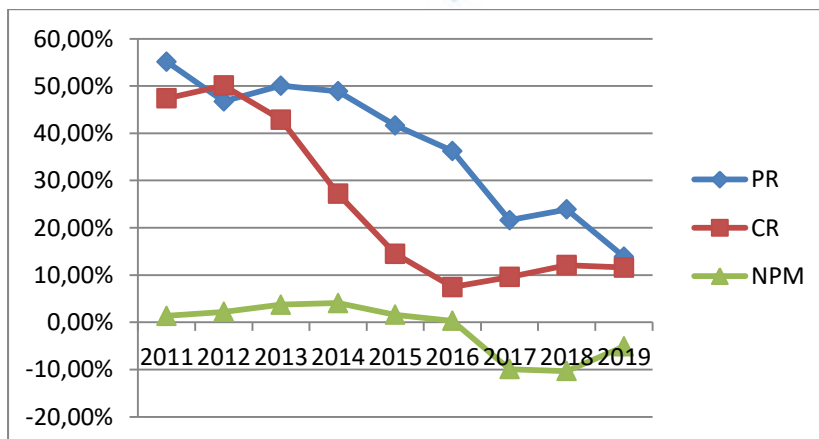
Pada tahun 2013, 2014, 2018 dan 2019 tidak terjadi masalah antara CR dengan NPM, karena pada setiap periode pencatatan (pertahun) nilai antara keduanya berbanding terbalik, hal ini sesuai dengan teori yang dipahami dimana CR berbanding terbalik dengan NPM atau kemampuan memperoleh laba berbanding terbalik dengan likuiditas. Dimana pada tahun 2013 nilai CR menurun menjadi 42,9% sedangkan NPM mengalami kenaikan menjadi 3,73%. Hal serupa juga terjadi pada tahun 2014, dimana CR menurun menjadi 27,2% sedangkan NPM meningkat menjadi 4,07%. Dilanjut pada tahun 2018, dimana nilai CR mengalami kenaikan dari tahun sebelumnya menjadi 12,1% sedangkan nilai NPM mengalami penurunan menjadi -10,3%. Kemudian pada tahun 2019 CR kembali mengalami penurunan dari tahun sebelumnya menjadi 11,6% sdangan NPM mengalami kenaikan menjadi -5,1%.

Berdasarkan teori yang dipahami semakin tinggi nilai *Primary Ratio* (PR) maka semakin tinggi pula nilai *Net Profit Margin* (NPM) atau PR bebanding lurus dengan NPM. Sedangkan semakin tinggi nilai *Cash Ratio* (CR) maka *Net Profit*

*Margin* (NPM) semakin turun atau nilai *Cash Ratio* (CR) berbanding terbalik dengan *Net Profit Margin* (NPM), sesuai dengan teori di mana menurut James C. Van Horne dan John M. Machowicz dalam bukunya prinsip-prinsip manajemen keuangan dikatakan bahwasannya kemampuan memperoleh laba berbanding terbalik dengan likuiditas.<sup>9</sup> Namun faktanya dari olahan data dan penjelasan tabel diatas, dapat dilihat bahwa pada PT. Matahari Putra Prima Tbk. periode tahun 2011-2019 perkembangan nilai *Primary Ratio* (PR), *Cash Ratio* (CR), dan *Net Profit Margin* NPM terjadi masalah karena terdapat ketidaksesuaian antara data yang diperoleh dengan teori yang dipahami.

Berikut disajikan data perkembangan *Primary Ratio* (PR), *Cash Ratio* (CR) dan *Net Profit Margin* (NPM) pada PT. Matahari Putra Prima Tbk. Periode 2011-2019 dalam bentuk grafik.

**Grafik 1.1**  
**Perbandingan *Primary Ratio* (PR), *Cash Ratio* (CR) dan**  
***Net Profit Margin* (NPM)**  
**Per Tahun**  
**PT. Matahari Putra Prima Tbk.**  
**Periode 2011-2019**



Berdasarkan grafik perbandingan pada gambar di atas, terlihat bahwa ketiga rasio tersebut mengalami fluktuatif setiap tahunnya. Hal ini disebabkan

<sup>9</sup> James C. Horne, John M. Machowicz, (*Prinsip-prinsip Manajemen Keuangan (Buku 2) (Edisi 12)*), Jakarta: Salemba Empat. 2005) hlm. 313. Dalam skripsi Camellia Aghna, 2019. *Pengaruh Cash Ratio (CR) dan Primary Ratio (PR) terhadap Net Profit Margin (NPM) PT. Bank Panin Dubai Syariah*. Bandung: UIN Sunan Gunung Djati Bandung. Hlm. 15.



karena nilai PR, CR, dan NPM saling mempengaruhi baik itu secara parsial maupun secara simultan. Namun fluktuatifnya nilai PR, CR dan NPM pada PT. Matahari Putra Prima Tbk. periode 2011-2019 ini terdapat ketidaksesuaian antara data yang diperoleh dengan teori yang dipahami. Berdasarkan teori yang dipahami, semakin tinggi nilai *Primary Ratio* (PR) maka semakin tinggi pula nilai *Net Profit Margin* (NPM) atau PR berbanding lurus dengan NPM. Menurut C. Van Home dan Jhon M. dalam bukunya yang berjudul prinsip-prinsip manajemen keuangan dikatakan bahwasannya kemampuan memperoleh laba berbanding terbalik dengan likuiditas, ini berarti semakin tinggi nilai *Cash Ratio* (CR) maka *Net Profit Margin* (NPM) semakin turun.

Maka dari itu, berdasarkan data yang telah diolah dan uraian latar belakang diatas, penulis tertarik untuk mengambil obyek tersebut sebagai bahan penelitian dengan judul **“Pengaruh *Primary Ratio* (PR) dan *Cash Ratio* (CR) terhadap *Net Profit Margin* (NPM) pada Perusahaan Sektor Ritel yang Terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII) (Studi Pada PT. Matahari Putra Prima Tbk. Periode 2011-2019)”**.

## **B. Identifikasi dan Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, dapat diidentifikasi apakah tingkat presentase *Primary Ratio* (PR) dan *Cash Ratio* (CR) berpengaruh terhadap tingkat presentase *Net Profit Margin* (NPM) pada PT. Matahari Putra Prima Tbk., karena jika dilihat dari data yang diperoleh bahwa rasio-rasio tersebut berpengaruh terhadap perkembangan presentase *Net Profit Margin* (NPM).

Mengacu pada identifikasi masalah yang telah diuraikan diatas, maka penulis membuat rumusan masalah dan pertanyaan sebagai berikut:

1. Seberapa besar pengaruh *Primary Ratio* (PR) secara parsial terhadap *Net Profit Margin* (NPM) pada Perusahaan Sektor Ritel yang Terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII) (Studi Pada PT. Matahari Putra Prima Tbk. Periode 2011-2019)?
2. Seberapa besar pengaruh *Cash Ratio* (CR) secara parsial terhadap *Net Profit Margin* (NPM) pada Perusahaan Sektor Ritel yang Terdaftar di



Jakarta Islamic Index (JII) (Studi Pada PT. Matahari Putra Prima Tbk. Periode 2011-2019)?

3. Seberapa besar pengaruh *Primary Ratio* (PR) dan *Cash Ratio* (CR) secara simultan terhadap *Net Profit Margin* (NPM) pada Perusahaan Sektor Ritel yang Terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII) (Studi Pada PT. Matahari Putra Prima Tbk. Periode 2011-2019)?

### C. Tujuan Penulisan

Mengacu pada latar belakang dan rumusan masalah diatas, maka dapat dipaparkan tujuan dari penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh *Primary Ratio* (PR) secara parsial terhadap *Net Profit Margin* (NPM) pada Perusahaan Sektor Ritel yang Terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII) (Studi Pada PT. Matahari Putra Prima Tbk. Periode 2011-2019)
2. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh *Cash Ratio* (CR) secara parsial terhadap *Net Profit Margin* (NPM) pada Perusahaan Sektor Ritel yang Terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII) (Studi Pada PT. Matahari Putra Prima Tbk. Periode 2011-2019)
3. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh *Primary Ratio* (PR) dan *Cash Ratio* (CR) secara simultan terhadap *Net Profit Margin* (NPM) pada Perusahaan Sektor Ritel yang Terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII) (Studi Pada PT. Matahari Putra Prima Tbk. Periode 2011-2019)

### D. Kegunaan Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan memberikan kegunaan, baik itu secara akademis maupun praktis. Berikut kegunaan dari penelitian ini:

1. Kegunaan Akademis
  - a. Memberikan manfaat bagi pengembangan ilmu ekonomi terkhusus dibidang manajemen keuangan dalam mempelajari dan menganalisis rasio keuangan;
  - b. Mendeskripsikan pengaruh *Primary Ratio* (PR) dan *Cash Ratio* (CR) terhadap *Net Profit Margin* (NPM) PT. Matahari Putra Prima Tbk.;

- c. Mengembangkan konsep dan teori tentang *Primary Ratio* (PR), *Cash Ratio* (CR), dan *Net Profit Margin* (NPM);
  - d. Dapat menjadi bahan referensi dan perbandingan dalam pengembangan penelitian-penelitian yang akan dilakukan dimasa mendatang dan untuk memperkuat penulisan sebelumnya;
2. Kegunaan Praktis

Penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan secara langsung dengan perusahaan atau pengguna utama dari adanya analisis rasio keuangan ini, yaitu investor dan manajemen. Investor menggunakan rasio keuangan dalam penelitian ini untuk melihat apakah perusahaan itu investasi yang bagus atau tidak. Sedangkan manajemen dapat menggunakan penelitian ini untuk menentukan seberapa baik kinerja perusahaan untuk mengevaluasi kemana perusahaan dapat memperbaiki diri.

